PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

PARTISIPASI MASYARAKAT GUNTARANO DALAM PEMBANGUNAN DESA GUNTARANO DUSUN III

*Jultria Imanuela Tampusu[1], Revalina Septi Ayuningtyas[2], Nur Izzati Dayani[3], Anisa Yulianti[4], Moh. Zikra[5], Yuni Febrina[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Tadulako

Email: jultriat@gmail.com*

Kata Kunci
1. **Partisipasi Masyarakat**
2. **Pembangunan Desa**
3. **Cohen dan Uphoff**
4. **Desa Guntarano**

Abstrak: Pembangunan desa merupakan gerakan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui infrastruktur, ekonomi, sosial, dan budaya. Partisipasi masyarakat menjadi prinsip utama dalam pembangunan desa karena masyarakat paling memahami kebutuhan mereka sendiri. Tanpa partisipasi aktif, pembangunan cenderung tidak sesuai kebutuhan dan tidak berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Guntarano Dusun III, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, ditinjau dari teori Cohen dan Uphoff (1977). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer dari hasil wawancara dengan masyarakat, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat, serta data sekunder dari dokumentasi desa dan laporan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sudah cukup baik, yaitu dalam bentuk uang, harta benda, dan tenaga melalui gotong-royong dan sumbangan sumber daya. Masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum. Namun, partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan masih minim, dimana masyarakat kurang dilibatkan dalam perumusan program, penentuan prioritas, dan pemberian gagasan. Partisipasi dalam pemanfaatan manfaat juga cukup baik karena masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan berupa infrastruktur yang lebih baik. Partisipasi dalam evaluasi masih minim, dimana masyarakat kurang terlibat dalam menilai keberhasilan program dan memberi masukan untuk perbaikan. Faktor penghambat partisipasi adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya sosialisasi program pembangunan, tidak adanya forum partisipasi, dan budaya pasif terhadap program pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, sosialisasi program yang lebih intensif, pembuatan forum partisipasi, serta pelibatan masyarakat dalam perencanaan sejak awal untuk meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi sehingga pembangunan menjadi lebih partisipatif, efektif, dan berkelanjutan

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

Keyword
1. ***Community Participation***
2. ***Village Development***
3. ***Cohen and Uphoff***
4. ***Guntarano Village***

Abstract: *Village development is a national movement to improve community welfare through infrastructure, economy, social, and culture. Community participation is a main principle in village development because communities best understand their own needs. Without active participation, development tends to be inadequate to needs and unsustainable. This study aims to determine how community participation in development in Guntarano Village Dusun III, Tanantovea District, Donggala Regency, based on Cohen and Uphoff's theory (1977). The research uses descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data sources consist of primary data from interviews with community members, village government, and community leaders, and secondary data from village documentation and development reports. Based on research results, community participation in the implementation stage is quite good, namely in the form of money, goods, and labor through gotong-royong (mutual cooperation) and resource contributions. Communities have awareness to participate in physical development such as roads, bridges, and public facilities. However, participation in the decision-making stage is still minimal, where communities are less involved in program formulation, priority determination, and idea giving. Participation in benefit utilization is also quite good because communities can enjoy development results in the form of better infrastructure. Participation in evaluation is still minimal, where communities are less involved in assessing program success and providing feedback for improvement. Factors hindering participation are low community education levels, insufficient development program socialization, lack of participation forums, and passive culture toward government programs. This study recommends increasing community education and training, more intensive program socialization, creation of participation forums, and involving communities in planning from the beginning to increase participation in decision-making and evaluation so that development becomes more participatory, effective, and sustainable.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa adalah gerakan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, partisipasi masyarakat adalah prinsip utama karena masyarakat paling memahami kebutuhan mereka. Tanpa partisipasi, pembangunan tidak sesuai kebutuhan dan tidak berkelanjutan. Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan manfaat, dan evaluasi program. Masyarakat yang berpartisipasi aktif memiliki rasa tanggung jawab, sehingga pembangunan lebih efektif.

Namun, banyak desa menghadapi kurangnya partisipasi. Penelitian di Desa guntarano menunjukkan gotong-royong masih kurang. Desa Guntarano Dusun III (Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala) sedang mengalami pembangunan, namun partisipasi masih perlu dikaji. Penelitian sebelumnya menunjukkan partisipasi uang, harta, dan tenaga cukup baik, tetapi keterampilan dan buah pikir minim karena rendahnya pendidikan

LANDASAN TEORI

Pembangunan desa merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan aspek infrastruktur, ekonomi, sosial, dan budaya. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Prinsip ini didasari oleh pemahaman bahwa masyarakat lokal merupakan pihak yang paling mengetahui kebutuhan, potensi, serta permasalahan di wilayahnya sendiri. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, program pembangunan cenderung tidak tepat sasaran, kurang memiliki rasa kepemilikan, serta sulit mencapai keberlanjutan (*sustainability*).

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

Pembangunan Partisipatif dan Prinsip Partisipasi Masyarakat

Dalam paradigma pembangunan modern, pendekatan pembangunan partisipatif menempatkan masyarakat tidak sekadar sebagai objek penerima bantuan, melainkan sebagai subjek atau pelaku utama dalam setiap tahapan pembangunan. Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, emosional, dan fisik warga secara aktif dalam merespons program-program pembangunan, yang disertai dengan kesadaran serta rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama.

Menurut Taliziduhu Ndraha (1990), keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip partisipasi yang sehat, antara lain adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat secara sukarela tanpa paksaan, kesetaraan kesempatan bagi seluruh lapisan warga untuk menyampaikan aspirasi, transparansi informasi dari pemerintah desa, serta adanya ruang atau forum yang memadai bagi masyarakat untuk ikut mengawasi jalannya pembangunan. Ketika prinsip-prinsip ini terpenuhi, masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan lebih efektif.

Untuk menganalisis tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Desa Guntarano Dusun III secara komprehensif, penelitian ini menggunakan kerangka teori dari John M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1977). Cohen dan Uphoff membagi partisipasi masyarakat ke dalam empat dimensi utama yang saling berkaitan dalam siklus pembangunan:

1. **Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)**
   Dimensi ini berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan penentuan arah pembangunan. Wujud partisipasi pada tahap ini meliputi kehadiran warga dalam forum musyawarah, keberanian menyampaikan gagasan atau ide, keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah, serta penentuan skala prioritas program yang akan dilaksanakan.

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

2. **Partisipasi dalam Pelaksanaan (*Implementation*)**

   Dimensi ini berkaitan dengan kontribusi nyata masyarakat dalam merealisasikan program pembangunan yang telah disepakati. Bentuk partisipasi pada tahap pelaksanaan dapat berupa sumbangan tenaga (seperti kegiatan gotong-royong), kontribusi dana (uang), sumbangan harta benda atau material fisik, serta keterlibatan dalam pengelolaan administrasi maupun koordinasi di lapangan.

3. **Partisipasi dalam Pemanfaatan Manfaat (*Benefits*)**

   Dimensi ini mengukur sejauh mana masyarakat dapat mengakses, menggunakan, dan menikmati hasil dari program pembangunan yang telah selesai dilaksanakan. Manfaat tersebut dapat dirasakan secara individual maupun kolektif, seperti meningkatnya kualitas infrastruktur jalan, jembatan, sarana ibadah, serta fasilitas umum lainnya yang menunjang aktivitas sosial dan ekonomi warga.

4. **Partisipasi dalam Evaluasi (*Evaluation*)**

   Dimensi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi dalam evaluasi diwujudkan melalui kegiatan pengawasan terhadap jalannya proyek, pemberian kritik maupun masukan konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang, serta partisipasi dalam pertanggungjawaban hasil pembangunan bersama pemerintah desa.

METODE

Dalam penyusunan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Guntarano Dusun III, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi pada saat wawancara

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

PEMBAHASAN

Desa Guntarano terletak di Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih minim. Masyarakat kurang dilibatkan dalam perumusan masalah, penetapan tujuan, serta menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Adapun informan yang kami wawancari mengenai partisipasi masyarakat terhadap pembangunan didesa guntarano menurut ibu nofianti dan ibu mirna, pembangunan desa guntarano sudah ada seperti pembangunan mesjid dan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut namun ketika musyawarah penentuan pembangunan masyarakat kurang berpartisipasi dalam musyawarah (menurut ibu novianti). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap program pembangunan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Desa Tadang Palie yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam perencanaan masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih intensif.

Faktor yang menghambat partisipasi dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan
2. Kurang sosialisasi program pembangunan yang menyebabkan masyarakat tidak memahami apa yang akan dibangun
3. Budaya pasif terhadap program pemerintah yang membuat masyarakat cenderung menunggu instruksi

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sudah cukup baik. Masyarakat ikut serta secara langsung dalam menjalankan kegiatan pembangunan melalui sumbangan sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam pelaksanaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di Desa Guntarano yang menunjukkan bahwa partisipasi uang, harta benda, dan tenaga sudah cukup baik. Gotong-royong sebagai budaya lokal juga memperkuat partisipasi ini. Masyarakat Desa Guntarano memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pembangunan fisik seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.

PENUTUP

Penelitian ini menggunakan teori Cohen dan Uphoff yang membagi partisipasi masyarakat menjadi empat dimensi: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan manfaat, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Guntarano Dusun III, partisipasi masyarakat tidak merata pada keempat dimensi tersebut. Partisipasi dalam pelaksanaan cukup baik. Masyarakat aktif dalam pembangunan fisik melalui gotong-royong, menyumbangkan uang, harta benda, alat, material, dan tenaga untuk pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum. Budaya gotong-royong yang kuat menjadi faktor pendukung utama. Partisipasi dalam pemanfaatan manfaat juga cukup baik, dimana masyarakat menikmati hasil pembangunan berupa infrastruktur yang lebih baik. Namun, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi masih minim. Masyarakat kurang dilibatkan dalam perumusan program, penentuan prioritas, dan pemberian gagasan. Dalam rapat musyawarah, masyarakat cenderung pasif dan jarang mengajukan pendapat. Demikian juga dalam evaluasi, masyarakat jarang hadir, sedikit memberikan masukan, dan kurang mengawasi pelaksanaan program. Evaluasi lebih banyak dilakukan pemerintah desa tanpa melibatkan masyarakat secara signifikan

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101

DAFTAR PUSTAKA

Gilang Ramadhan. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Guntarano. Universitas Tadulako.

Cohen, J., & Uphoff, N. (1977). "Participation's Place in Rural Development". World Development, 8: 213-235.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik
Vol. 5 No. 2, September 2026
ISSN : 2828-5735
DOI : 10.55100/paradigma.v5i2.101